



PUBLISHER: <https://journal.adlermanurungpress.com/>

DOI: <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2>

KEBIASAAN BERUTANG DI ERA DIGITAL: KONTRIBUSI BUDAYA HEMAT DAN AKSES PINJAMAN ONLINE TERHADAP KESEHATAN KEUANGAN RUMAH TANGGA

Gerson Manurung^{1*}, Hapzi Ali², Adler Haymans Manurung³,
Lukman Hakim Sangapan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

monroegery@gmail.com^{1*}, hapzi@dsn.ubharajaya.ac.id²,
adler.manurung@dsn.ubharajaya.ac.id³, lukayhakim80@gmail.com⁴

Corresponding Author: monroegery@gmail.com

ABSTRAK

Kemudahan akses pinjaman digital telah mengubah pola perilaku keuangan masyarakat, termasuk di kalangan pekerja aktif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh budaya hemat dan akses pinjaman online terhadap kebiasaan berutang serta kesehatan keuangan rumah tangga. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 100 responden dan teknik analisis SEM-PLS, ditemukan bahwa budaya hemat berpengaruh signifikan dalam menekan kebiasaan berutang, sementara akses pinjaman online memperkuat kecenderungan berutang dan menurunkan kesehatan keuangan. Kebiasaan berutang terbukti memediasi hubungan tersebut, namun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menekankan pentingnya pengendalian utang dan regulasi akses pinjaman digital dalam menjaga kesejahteraan keuangan karyawan. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang perilaku finansial dalam konteks digital dan mendorong intervensi kebijakan berbasis perilaku.

Kata Kunci: budaya hemat, pinjaman online, kebiasaan berutang, kesehatan keuangan, SEM-PLS

ABSTRACT

The ease of access to digital lending has transformed financial behavior patterns among the public, including active workers. This study aims to analyze the impact of frugal culture and online lending access on borrowing habits and household financial health. Using a quantitative approach with 100 respondents and PLS-SEM analysis techniques, it was found that frugal culture significantly influences reducing borrowing habits, while online lending access strengthens the tendency to borrow and negatively impacts financial health. Borrowing habits were found to mediate these relationships, but the mediation effect was not statistically significant. These findings emphasize the importance of debt management and regulation of digital lending access in maintaining the financial well-being of employees. The study expands

understanding of financial behavior in the digital context and encourages policy interventions based on behavioral insights.

Keywords: *frugal culture, online loans, borrowing habits, financial health, SEM-PLS*

PENDAHULUAN

Sejak beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi finansial (fintech), terutama pinjaman online (pinjol), tumbuh pesat di Indonesia. Berdasarkan data OJK per Maret 2025, total penyaluran pinjol mencapai Rp 700 triliun, meningkat 25% dari Rp 560 triliun tahun sebelumnya, dengan sekitar 21 juta akun aktif—mayoritas pekerja usia produktif (25–44 tahun). Pertumbuhan ini mencerminkan kebutuhan tinggi terhadap pembiayaan cepat, namun sekaligus menimbulkan ketergantungan konsumtif dan potensi tekanan keuangan.

Kemudahan akses pinjol juga berdampak pada kebiasaan berutang. Studi menunjukkan bahwa proliferasi fintech meningkatkan partisipasi kredit rumah tangga, namun sekaligus menambah risiko terjebak utang (debt trap). Di sisi lain, budaya hemat sebagai strategi pengendalian keuangan, diprediksi dapat menahan laju utang dan memperkuat stabilitas finansial.

Penelitian sebelumnya fokus pada aspek akses keuangan dan kesejahteraan rumah tangga (Handayani et al., 2016) atau pengaruh literasi terhadap kelancaran pembayaran fintech, namun belum menelaah secara simultan efek budaya hemat dan akses pinjol terhadap kebiasaan berutang dan kesehatan keuangan di level rumah tangga karyawan.

Teori perilaku konsumen dan keuangan pribadi menyatakan bahwa pengendalian diri keuangan (self-control, thriftiness) berdampak positif pada perencanaan keuangan, sedangkan akses kredit tanpa pengawasan dapat mendorong konsumsi impulsif. Studi di berbagai konteks menegaskan bahwa literasi dan budaya penghematan menjaga utang dalam batas wajar.

Sebagian besar penelitian menggunakan data makro (IFLS) atau sampel masyarakat umum, bukan karyawan perusahaan. Sementara itu, penggunaan instrumen Likert dan analisis regresi simultan untuk menilai kombinasi variabel budaya hemat dan akses pinjol masih jarang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan studi kasus di perusahaan perdagangan nasional yang berbasis di Jakarta dengan karyawan sebagai responden, menerapkan model regresi linier ganda dan menguji efek simultan Budaya Hemat (X_1) dan Akses Pinjaman Online (X_2) terhadap Kebiasaan Berutang (Y_1) dan Kesehatan Keuangan Rumah Tangga (Y_2). Model ini mengisi celah metode dan populasi yang belum banyak dijangkau.

Dengan memfokuskan pada karyawan sebagai kelompok yang memiliki pendapatan relatif stabil namun terkena dampak konsumtif kredit digital, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran lebih nyata tentang dinamika keuangan di dalam rumah tangga. Temuan ini penting bagi perusahaan (melalui program edukasi keuangan), regulator (OJK), dan kontribusi literatur manajemen keuangan.

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh budaya hemat dan akses pinjol terhadap perilaku utang dan kesehatan keuangan, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis untuk edukasi literasi dan regulasi kebijakan fintech. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya model perilaku keuangan; secara praktis, membantu karyawan mengelola utang; dan secara sosial, meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Bagaimana pengaruh budaya hemat terhadap kebiasaan berutang karyawan?
- Bagaimana pengaruh budaya hemat terhadap kesehatan keuangan rumah tangga karyawan?

- Bagaimana pengaruh kemudahan akses pinjaman online terhadap kebiasaan berutang karyawan?
- Bagaimana pengaruh kemudahan akses pinjaman online terhadap kesehatan keuangan rumah tangga karyawan?
- Apakah kebiasaan berutang mampu memediasi budaya hemat dan akses pinjaman online terhadap kesehatan keuangan karyawan?

LANDASAN TEORI

Budaya Hemat

Budaya hemat adalah pola sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya secara efisien, menahan konsumsi berlebihan, dan mengutamakan kebutuhan dibanding keinginan, sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) Perilaku hemat merupakan hasil dari niat yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Behavioral Life-Cycle Hypothesis (Shefrin & Thaler, 1988) Menjelaskan bahwa individu akan menyisihkan dana (saving) untuk konsumsi masa depan berdasarkan kendali diri (self-control).

Budaya hemat merujuk pada kebiasaan hidup sederhana dan menghindari pemborosan. Menurut Levine et al. (2014), masyarakat dengan budaya hemat lebih cenderung memiliki kesehatan keuangan yang baik. Ini disebabkan karena mereka lebih mampu menabung, merencanakan pengeluaran, dan menghindari utang konsumtif yang tidak perlu.

Teori Keuangan Pribadi (Personal Finance Theory) menekankan pentingnya pengelolaan uang pribadi secara bijak, termasuk perencanaan anggaran, tabungan, dan pengendalian utang (Garman & Fogue, 2011). Budaya hemat merupakan bagian dari strategi pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Jika seseorang mampu mengendalikan pengeluaran, maka tingkat utangnya cenderung lebih rendah, dan kesehatan finansial lebih stabil.

Teori Perilaku Konsumen (Consumer Behavior Theory) menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan keuangan berdasarkan pengaruh internal (nilai, persepsi, sikap) dan eksternal (lingkungan sosial, iklan). Dalam konteks budaya hemat, individu yang memiliki orientasi nilai terhadap penghematan cenderung membatasi pengeluaran konsumtif (Schiffman & Kanuk, 2010). Pola seperti membandingkan harga, menunda pembelian, dan berburu diskon adalah wujud konkret dari perilaku hemat yang secara langsung memengaruhi keputusan berutang.

Budaya hemat dihipotesiskan berpengaruh negatif terhadap kebiasaan berutang (semakin kuat budaya hemat, semakin rendah kebiasaan berutang). Budaya hemat juga diperkirakan berpengaruh positif terhadap kesehatan keuangan rumah tangga (semakin hemat, semakin baik kondisi keuangan keluarga).

Akses Pinjaman Online

Akses pinjaman online mengacu pada kemudahan dan ketersediaan layanan pinjaman berbasis teknologi digital yang memungkinkan individu memperoleh dana tanpa melalui prosedur formal perbankan tradisional. Financial Technology Adoption Model (adaptasi dari TAM – Davis, 1989): Aksesibilitas layanan fintech (termasuk pinjaman online) dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat. Liquidity Preference Theory (Keynes): Menyatakan bahwa individu cenderung memilih meminjam untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek.

Teori Aksesibilitas Keuangan (Financial Accessibility Theory) dikembangkan dalam konteks keuangan inklusif, teori ini menjelaskan bahwa kemudahan akses ke sumber dana (termasuk pinjaman online) dapat mendorong perilaku konsumtif jika tidak dibarengi dengan literasi finansial yang memadai (Kempson et al., 2006). Akses cepat dan mudah terhadap

pinjaman online seringkali membuat individu tergoda mengambil utang meski tanpa rencana matang.

Konsep Akses Pinjaman Online (Digital Lending Accessibility) diidentifikasi sebagai faktor pendorong perilaku utang impulsif. Pinjaman digital menawarkan proses cepat, minim dokumen, dan tanpa tatap muka. Menurut Yue et al. (2022), meskipun mempermudah kebutuhan dana darurat, fintech lending juga meningkatkan risiko jebakan utang (debt trap) jika tidak diiringi dengan kontrol perilaku.

Akses pinjaman online diperkirakan berpengaruh positif terhadap kebiasaan berutang. Akses pinjaman online juga dapat berdampak negatif terhadap kesehatan keuangan rumah tangga bila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Kebiasaan Berutang

Kebiasaan berutang adalah perilaku berulang individu atau rumah tangga dalam menggunakan instrumen pinjaman sebagai mekanisme untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau pembiayaan lainnya. Theory of Reasoned Action (Fishbein & Ajzen, 1975): Menjelaskan bahwa kebiasaan muncul dari intensi berulang terhadap suatu tindakan, termasuk berutang. Credit Use Behavior Theory (Norvilitis et al., 2003): Mengaitkan kebiasaan berutang dengan persepsi kemudahan akses kredit dan kontrol diri.

Kebiasaan berutang dapat dilihat dari segi frekuensi dan sikap terhadap utang. Individu yang sering berutang, merasa nyaman dengan utang, atau tidak punya rencana pelunasan, memperlihatkan perilaku keuangan yang berisiko tinggi. Hal ini dikaitkan erat dengan tingkat literasi dan akses kredit (Tua & Surahman, 2022).

Menurut teori keuangan pribadi (Garman & Fogue, 2011) dan juga didukung oleh Levine et al. (2014), yang menyatakan bahwa budaya pengendalian pengeluaran tidak cukup tanpa diikuti oleh perilaku nyata dalam manajemen utang. Efek mediasi Kebiasaan Berutang menunjukkan bahwa perubahan perilaku finansial yang konkret lebih menentukan hasil keuangan, bukan hanya sikap atau nilai-nilai keuangan semata.

Kebiasaan berutang dianggap sebagai variabel mediasi antara budaya hemat dan akses pinjaman online terhadap kesehatan keuangan rumah tangga.

Kesehatan Keuangan Rumah Tangga

Kesehatan keuangan rumah tangga mencerminkan kondisi stabilitas finansial keluarga yang tercermin dalam kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, mengelola utang, menabung, dan menghadapi kejadian tak terduga. Household Financial Management Theory (Hilgert, Hogarth, & Beverly, 2003): Menjelaskan bahwa perilaku keuangan (menabung, berutang, merencanakan) memengaruhi kondisi keuangan keluarga. Capability Approach (Sen, 1993): Kesejahteraan rumah tangga diukur bukan hanya dari pendapatan, tetapi juga dari kemampuan aktual mengelola sumber daya.

Konsep Kesehatan keuangan rumah tangga, merujuk pada kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pokok, memiliki dana darurat, dan menabung, serta tidak bergantung pada utang. Kesehatan finansial yang baik ditandai dengan ketahanan terhadap kejutan ekonomi. Menurut Lusardi & Mitchell (2011), perilaku keuangan berperan penting dalam membentuk stabilitas rumah tangga.

Dipengaruhi secara langsung oleh budaya hemat dan akses pinjaman online. Dipengaruhi secara tidak langsung oleh keduanya melalui kebiasaan berutang.

Berdasarkan teori yang dijelaskan, hubungan antar variabel dapat diuraikan: budaya hemat (X_1) diperkirakan berkontribusi terhadap kebiasaan berutang (Y_1) dan kesehatan keuangan rumah tangga karyawan (Y_2). Begitu juga akses pinjaman online (X_2) mempengaruhi kebiasaan berutang (Y_1) dan berdampak pada kesehatan keuangan rumah tangga karyawan (Y_2). Serta kebiasaan berutang (Y_1) juga memungkinkan adanya interaksi mediasi terhadap kesehatan keuangan rumah tangga karyawan (Y_2).

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebagaimana peneliti uraikan secara singkat hasil penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan budaya hemat, akses pinjaman online, kebiasaan berutang, dan kesehatan keuangan rumah tangga karyawan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil	Relevansi
1	Handayani et al. (2016)	Meneliti kesejahteraan finansial subjektif rumah tangga di Indonesia	Survei IFLS, regresi	Kesejahteraan finansial berbanding terbalik dengan jumlah utang	Tidak membahas akses pinjol dan budaya hemat secara simultan
2	Yue et al. (2022)	Mengkaji digital finance: antara inklusi keuangan dan debt trap	Studi kualitatif, global dataset	Fintech lending mempercepat inklusi, tapi juga meningkatkan risiko utang	Belum ada studi pada karyawan dan budaya hemat
3	Tua & Surahman (2022)	Literasi keuangan dan kelancaran pinjaman di fintech	Survei cross-sectional	Literasi tinggi menurunkan keterlambatan pembayaran	Fokus literasi, bukan budaya hemat atau akses
4	Wahidiyah (2024)	Pengaruh fintech terhadap ibu rumah tangga	Survei deskriptif, SPSS	Akses fintech meningkatkan perilaku konsumtif	Fokus populasi berbeda, belum uji simultan X dan Y
5	Nugrahanti et al. (2024)	Perilaku mahasiswa dalam	Studi perilaku keuangan,	Akses tanpa hambatan	Tidak bahas budaya hemat dan populasi pekerja

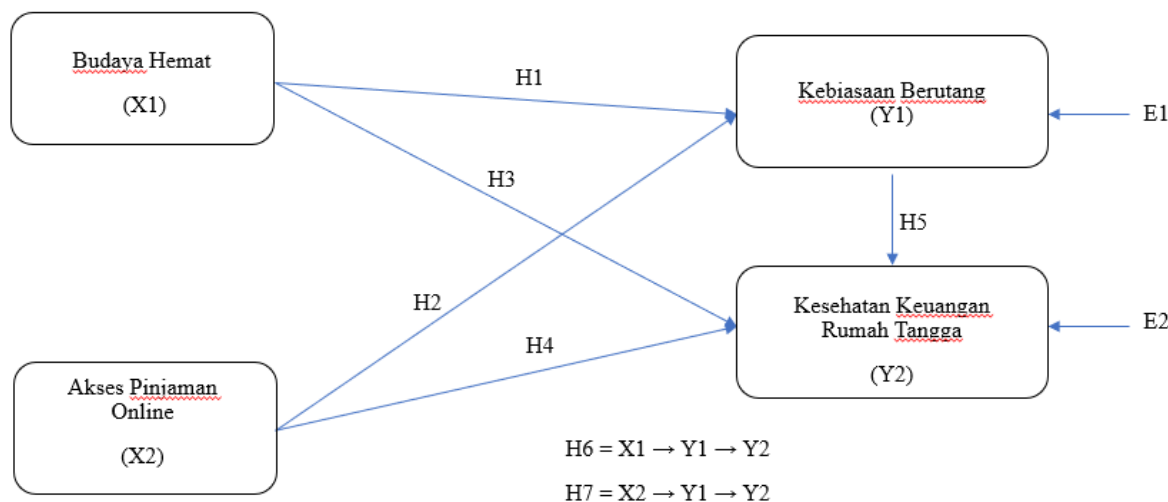
		penggunaan paylater	analisis SEM	meningkatkan belanja impulsif	
6	Sinha, G. R. (2022)	Meneliti pengaruh utang mahasiswa terhadap ekspresi kesejahteraan mental	Big data, eksplorasi sosial	Beban utang mengarah pada stres finansial, menurunkan well-being	Fokus pada mahasiswa; relevan terhadap tekanan psikologis akibat utang digital
7	Nwogugu, M. (2021)	Menganalisis hubungan konstitusi ekonomi dan budaya hemat	Teori hukum-ekonomi	Budaya thrift berperan dalam pengelolaan fiskal nasional	Menunjukkan keterkaitan makro antara nilai budaya dan pengelolaan keuangan
8	Khan et al. (2022)	Mengkaji bagaimana budaya memengaruhi kewirausahaan dan perilaku keuangan	Studi budaya-ekonomi, studi kualitatif	Budaya hemat mendorong ketekunan dan manajemen finansial yang bijak	Kuatkan dimensi budaya dalam pengaruh terhadap perilaku berutang
9	Lemma, V. (2020)	Mengeksplorasi tantangan regulasi terhadap pinjaman digital (fintech)	Studi hukum-keuangan	Regulasi lemah memperbesar risiko perilaku konsumtif digital	Dukung perlunya kontrol sistemik terhadap akses pinjaman

10	Agarwal & Mannil (2023)	Studi pengambilan keputusan finansial rumah tangga	Mixed-methods: literatur dan survei	Pengambilan utang sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses dan tekanan sosial	Relevan dengan konstruk simultan antara akses dan budaya dalam keputusan utang
----	-------------------------	--	-------------------------------------	--	--

Dari sepuluh penelitian terdahulu, ditemukan bahwa sebagian besar studi menyoroti pengaruh akses keuangan digital terhadap peningkatan risiko utang rumah tangga serta mengangkat peran budaya hemat atau kontrol diri finansial, meskipun masih terpisah dari konteks digitalisasi utang, dengan mayoritas menggunakan populasi non-karyawan seperti mahasiswa atau rumah tangga umum serta pendekatan satu variabel dominan seperti literasi atau akses keuangan; kesenjangan yang diidentifikasi adalah masih minimnya studi yang mengkaji efek simultan antara budaya hemat dan akses pinjaman digital, menggunakan populasi karyawan perusahaan yang memiliki akses finansial tetap namun rentan terhadap perilaku konsumtif, serta menerapkan model regresi kuantitatif untuk mengukur kontribusi relatif tiap variabel terhadap kesehatan finansial, sehingga penelitian Anda akan mengisi kesenjangan ini dengan menyatukan dua perspektif yaitu kontrol internal (budaya hemat) dan kemudahan eksternal (akses pinjaman), serta memfokuskan pada kelompok karyawan yang jarang menjadi fokus dalam literatur fintech.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, penelitian terdahulu dan hubungan antar variable, maka kerangka berfikir riset ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, penelitian terdahulu, hubungan antar variable, dan kerangka pemikiran riset ini, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hubungan Langsung:

- H1: Budaya hemat berpengaruh terhadap Kebiasaan Berutang.
- H2: Akses Pinjaman Online berpengaruh terhadap Kebiasaan Berutang.
- H3: Budaya hemat berpengaruh terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga Karyawan.

- H4: Akses Pinjaman Online berpengaruh terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga Karyawan.
- H5: Kebiasaan Berutang berpengaruh terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga Karyawan.
- Hubungan Tidak Langsung (Mediasi):
- H6: Kebiasaan Berutang memediasi pengaruh Budaya Hemat terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga Karyawan.
- H7: Kebiasaan berutang memediasi pengaruh Akses Pinjaman Online terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausal asosiatif, bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Budaya Hemat (X_1) dan Akses Pinjaman Online (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Kebiasaan Berutang (Y_1) dan Kesehatan Keuangan Rumah Tangga (Y_2). Untuk menguji hubungan antar variabel secara simultan dan kompleks, digunakan metode analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS versi 4, yang sesuai untuk model dengan hubungan laten dan reflektif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan uji validitas, reliabilitas, dan pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel, sesuai dengan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

Penelitian dilakukan pada karyawan perusahaan perdagangan nasional yang berbasis di Jakarta, dengan populasi karyawan usia produktif (25–50 tahun) yang merupakan pengguna aktif layanan pinjaman online. Penentuan ukuran sampel merujuk pada rumus Hair, Ringle, & Sarstedt (2013) untuk SEM berbasis PLS dimana jumlah minimum sampel adalah $10 \times$ jumlah panah menuju satu konstruk terbanyak. Dalam penelitian ini, konstruk Y_2 (Kesehatan Keuangan Rumah Tangga) memiliki 2 panah masuk (dari X_1 dan X_2). Maka minimum sampel adalah 10×2 yaitu 20 responden (minimum). Namun, untuk hasil yang kuat dan representatif, akan digunakan sampel 100 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarakan ke responden sesuai jumlah sampel yang dipilih dari populasi secara *Judgment Sampling*.

Berikut adalah operasionalisasi variabel yang digunakan:

Tabel 2. Operasional Variabel

Konstruk	Indikator	Skala
Budaya Hemat (X_1)	1. Membandingkan harga sebelum membeli 2. Membeli saat dibutuhkan 3. Menunda pembelian non-urgent 4. Menggunakan barang sampai habis pakai 5. Mencari promo/diskon	Likert 1–5
Akses Pinjaman Online (X_2)	1. Mengetahui platform pinjaman 2. Mudah mengajukan 3. Dokumen sedikit 4. Pencairan cepat	Likert 1–5

	5. Tanpa tatap muka	
Kebiasaan Berutang (Y ₁)	1. Sering pakai pinjaman 2. Lebih dari satu utang 3. Tidak khawatir berutang 4. Pinjam tanpa rencana 5. Sering telat bayar	Likert 1–5
Kesehatan Keuangan Rumah Tangga (Y ₂)	1. Pendapatan cukup 2. Dana darurat tersedia 3. Tidak bergantung utang 4. Menabung/investasi 5. Tidak ada tekanan finansial	Likert 1–5

Data dikumpulkan dengan kuesioner tertutup berbasis skala Likert 5 poin, disebarakan secara daring maupun tatap muka. Pengumpulan Informasi disampaikan dalam formulir persetujuan (informed consent) dan identitas responden dijaga kerahasiaannya (anonim).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Outer Model

Evaluasi outer model bertujuan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian secara akurat merepresentasikan variabel laten yang hendak diukur. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa model pengukuran yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Proses evaluasi ini umumnya melibatkan dua tahap utama, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Hair, 2017).

Uji validitas bertujuan untuk menilai seberapa tepat dan akurat suatu instrumen sebagai alat pengukur variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2014:24), validitas menggambarkan tingkat kesesuaian antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Sementara itu, uji reliabilitas merujuk pada keterandalan instrumen sebagai alat pengumpul data. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut sudah cukup baik dan konsisten untuk digunakan dalam pengumpulan data (Arikunto, 2013:221).

Uji Validitas Konvergen

Tabel 4. Analisis Validitas Konvergen

	X1 (Budaya Hemat)	X2 (Akses Pinjaman Online)	Y1 (Kebiasaan Berutang)	Y2 (Kesehatan Keuangan Rumah Tangga)
BH1	0.837			
BH2	0.915			
BH3	0.831			
BH4	0.905			
BH5	0.827			

APO1		0.782		
APO2		0.783		
APO3		0.836		
APO4		0.586		
APO5		0.761		
KB1			0.812	
KB2			0.863	
KB3			0.615	
KB4			0.889	
KB5			0.824	
KKRT1				0.789
KKRT2				0.913
KKRT3				0.872
KKRT4				0.904
KKRT5				0.915

Langkah berikutnya kita menganalisa hasil *Loading Factor*. *Loading Factor* adalah ukuran yang menunjukkan kekuatan hubungan antara indikator (item pertanyaan) dengan variabel laten (konstruk) yang diukur. Jika *loading factor* > 0,5 maka validitas konvergen dianggap baik (Haryono, 2016:382). Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* semua item pertanyaan > 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid konvergen.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 5. Analisis Validitas Diskriminan

	X1 (Budaya Hemat)	X2 (Akses Pinjaman Online)	Y1 (Kebiasaan Berutang)	Y2 (Kesehatan Keuangan Rumah Tangga)
X1 (Budaya Hemat)	0.864			
X2 (Akses Pinjaman Online)	0.418	0.755		
Y1 (Kebiasaan Berutang)	0.429	0.578	0.807	
Y2 (Kesehatan Keuangan Rumah Tangga)	0.366	0.483	0.465	0.880

Validitas diskriminan terpenuhi jika nilai akar AVE (*Average Variance Extracted*) setiap konstruk lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk tersebut. AVE sendiri menunjukkan seberapa besar varians indikator yang dijelaskan oleh variabel laten pembentuknya. Nilai AVE > 0,5 dianggap memadai karena menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan sebagian besar variasi dari indikator-indikatornya, serta mendukung validitas konvergen (Hair, 2011).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai akar AVE tiap-tiap variabel lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan valid diskriminan.

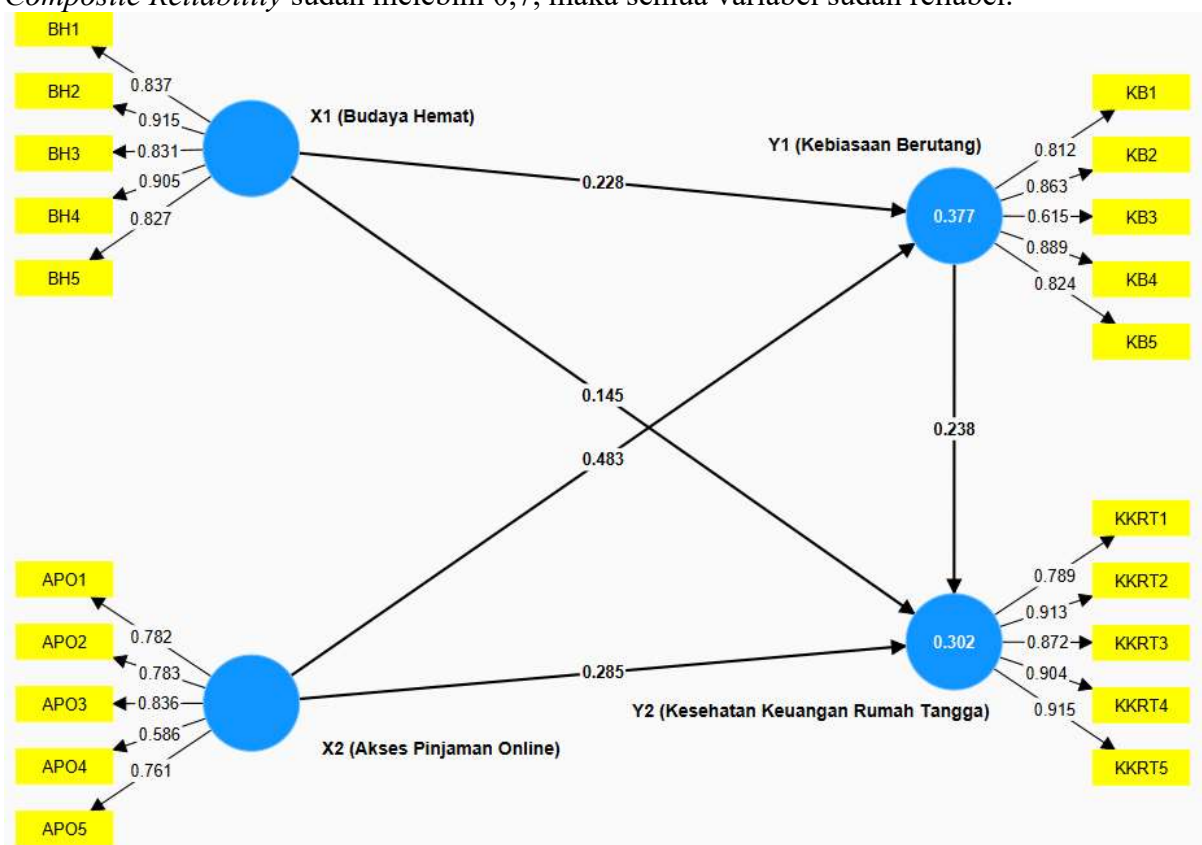
Uji Reliabilitas

Tabel 6. Analisis Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability	AVE
X1 (Budaya Hemat)	0.916	0.936	0.746
X2 (Akses Pinjaman Online)	0.810	0.867	0.569
Y1 (Kebiasaan Berutang)	0.862	0.902	0.651
Y2 (Kesehatan Keuangan Rumah Tangga)	0.926	0.945	0.774

Reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur kuesioner menghasilkan data yang tetap konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi serupa. Pengukuran reliabilitas mencakup beberapa indikator, seperti *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability* (ρ_c). *Cronbach's Alpha* umumnya dianggap memadai jika nilainya $\geq 0,7$, dan *Composite Reliability* (ρ_c) juga menjadi parameter penting dengan standar nilai yang sama, yaitu $\geq 0,7$. Begitu pula jika $AVE > 0,5$, hal ini menandakan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% dari total varians pada indikator-indikatornya, sehingga indikator tersebut dianggap representatif terhadap konsep yang diukur.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa baik nilai *Cronbach's Alpha*, maupun *Composite Reliability* sudah melebihi 0,7, maka semua variabel sudah reliabel.



Gambar 2. Outer Model Pengaruh Budaya Hemat dan Akses Pinjaman Online terhadap Kebiasaan Berutang dan Kesehatan Keuangan Rumah Tangga

Setelah melakukan evaluasi *outer model*, dilanjutkan dengan melakukan evaluasi *inner model* yang sebagian diperoleh lewat *bootstrapping*, yang memberikan nilai signifikansi dari masing-masing indikator dari konstruk Budaya Hemat, Akses Pinjaman Online, Kebiasaan

Berhutang, dan Kesehatan Keuangan Rumah Tangga Karyawan, yang dapat dilihat pada hasil kalkulasi Algoritma atau Gambar 2 diatas.

Evaluasi Inner Model

Evaluasi Inner model atau yang juga disebut sebagai *structural model* bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel laten dalam model struktural. Proses ini membantu memahami seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta bagaimana variabel laten saling berinteraksi satu sama lain. Evaluasi ini memiliki metode evaluasi yang umum digunakan meliputi Uji R-Square (R^2), Uji F-square(f^2), dan Uji Signifikansi Hipotesis (*Path Coefficients, t-statistics & p-value*) (Hair, 2017).

Uji R-Square (R^2) mengukur seberapa besar varians dari variabel laten dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan data. Sementara F-square(f^2) mengukur seberapa besar peningkatan R^2 ketika variabel independen tertentu ditambahkan ke dalam model. Nilai f^2 yang lebih besar menunjukkan pengaruh yang lebih kuat, begitu juga sebaliknya (Gultom & Tartila, 2022). Uji Signifikansi menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel laten (positif atau negatif).

Uji R-Square (R^2)

Tabel 7. Analisis R^2

	R-square	R-square adjusted
Y1 (Kebiasaan Berutang)	0.377	0.364
Y2 (Kesehatan Keuangan Rumah Tangga)	0.302	0.280

R-Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen (endogen) dapat dijelaskan oleh variabel independen (eksogen) dalam suatu model. Dengan kata lain, R^2 menggambarkan kekuatan prediksi dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R-Square berkisar antara 0 hingga 1, dengan interpretasi: 0,76 – 1 adalah sangat kuat, 0,51 – 0,75 adalah cukup tinggi, 0,26 – 0,5 adalah moderat, dan 0 - 0,25 adalah rendah (Hair, 2017)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, R^2 adjusted variabel Kebiasaan Berutang adalah sebesar 0,364, dimana hal tersebut menandakan bahwa variabel Budaya Hemat dan Akses Pinjaman Online mampu menjelaskan variabel Kebiasaan Berutang sebesar 36,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa model dianggap moderat. Begitu juga nilai R^2 adjusted dari variabel Kesehatan Keuangan Rumah Tangga Karyawan adalah sebesar 0,280, dimana hal tersebut menandakan bahwa variabel Budaya Hemat dan Akses Pinjaman Online mampu menjelaskan variabel Kebiasaan Berutang sebesar 28% sehingga dapat disimpulkan bahwa model dianggap moderat.

Uji f-Square (f^2)

Tabel 8. Analisis Effect Size (f^2)

	Y1 (Kebiasaan Berutang)	Y2 (Kesehatan Keuangan Rumah Tangga)
X1 (Budaya Hemat)	0.069	0.023
X2 (Akses Pinjaman Online)	0.309	0.074
Y1 (Kebiasaan Berutang)		0.051

Effect size digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. *Effect size* membantu peneliti memahami tidak hanya apakah hubungan itu signifikan secara statistik, tetapi juga seberapa besar dampaknya dalam konteks praktis atau teoretis. Salah satu jenis ukuran effect size yang umum digunakan adalah f-squared (f^2). f^2 menunjukkan seberapa besar peningkatan nilai R^2 ketika sebuah variabel independen dimasukkan ke dalam model. Semakin tinggi nilai f^2 , semakin kuat pengaruh variabel tersebut terhadap konstruk laten. nilai f^2 memiliki interpretasi 0,02 sebagai kategori lemah, 0,15 sebagai kategori moderat, dan 0,35 sebagai kategori kuat (Gultom & Tartila, 2022).

Berikut penjelasan analisis menurut tabel di atas:

- a. Pengaruh Budaya Hemat terhadap Kebiasaan Berutang sebesar 0,069, maka pengaruh Pengaruh Budaya Hemat terhadap Kebiasaan Berutang dianggap **lemah**.
- b. Pengaruh Budaya Hemat terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga Karyawan sebesar 0,023, maka pengaruh Pengaruh Budaya Hemat terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga Karyawan dianggap **lemah**.
- c. Pengaruh Akses Pinjaman Online terhadap Kebiasaan Berutang sebesar 0,309, maka pengaruh Pengaruh Akses Pinjaman Online terhadap Kebiasaan Berutang dianggap **moderat**.
- d. Pengaruh Akses Pinjaman Online terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga Karyawan sebesar 0,074, maka pengaruh Pengaruh Akses Pinjaman Online terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga Karyawan dianggap **lemah**.
- e. Pengaruh Kebiasaan Berutang terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga Karyawan sebesar 0,051, maka pengaruh Pengaruh Kebiasaan Berutang terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga Karyawan dianggap **lemah**.

Uji Signifikansi (*direct and indirect effects*)

Tabel 9. Analisis Signifikansi (*direct and indirect effects*)

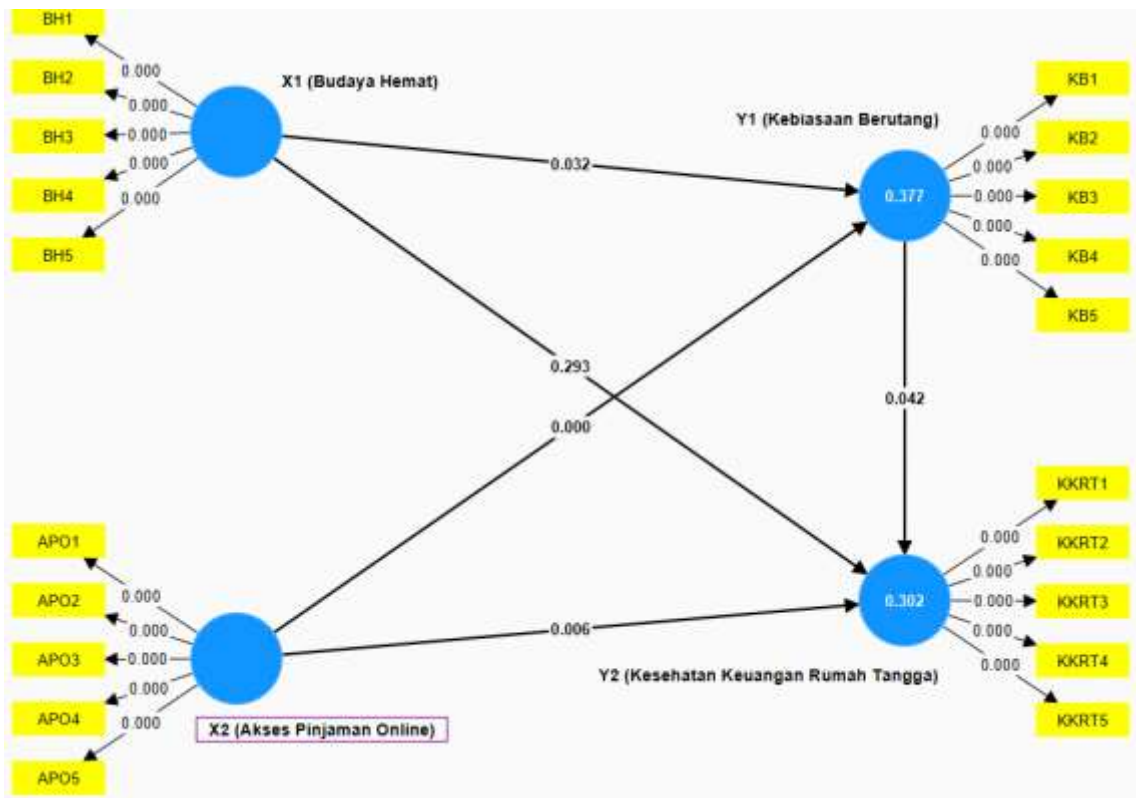
Jalur	Path Coefficients	mean (M)	Standard deviation	T statistics	P values	Resume
Budaya Hemat -> Kebiasaan Berutang	0.228	0.231	0.106	2.145	0.032	Signifikan (+)
Akses Pinjaman Online -> Kebiasaan Berutang	0.483	0.484	0.078	6.163	0.000	Signifikan (+)
Budaya Hemat -> Kesehatan Keuangan Rumah Tangga	0.145	0.139	0.138	1.051	0.293	Tidak signifikan
Akses Pinjaman Online -> Kesehatan Keuangan Rumah Tangga	0.285	0.291	0.103	2.775	0.006	Signifikan (+)
Kebiasaan Berutang -> Kesehatan Keuangan Rumah Tangga	0.238	0.242	0.117	2.032	0.042	Signifikan (+)
Budaya Hemat -> Kebiasaan Berutang -> Kesehatan Keuangan Rumah Tangga	0.054	0.052	0.036	1.518	0.129	Tidak signifikan
Akses Pinjaman Online -> Kebiasaan Berutang -> Kesehatan Keuangan Rumah Tangga	0.115	0.119	0.064	1.782	0.075	Tidak signifikan

Uji signifikansi digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh antar variabel laten dalam model SEM berbasis PLS. Proses ini dilakukan melalui *bootstrapping*, yang menghasilkan nilai *t-statistic* dan *p-value*. Kriteria yang umum digunakan adalah jika *p-value* kurang dari 0,05 atau *t-statistic* lebih besar dari 1,96, maka hubungan tersebut dianggap statistik signifikan atau berpengaruh. Artinya, variabel eksogen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen (Hair, 2017).

Specific Indirect Effects (Efek Tidak Langsung Spesifik) mengacu pada pengaruh tidak langsung yang terjadi dari satu variabel laten ke variabel laten lainnya melalui sebuah variabel mediator atau intervening tertentu. Dalam analisis jalur, efek ini dihitung dengan cara mengalikan koefisien jalur dari hubungan antara variabel independen dengan mediator dan koefisien jalur antara mediator dengan variabel dependen (Hair, 2011).

Berikut penjelasan analisis menurut tabel di atas:

- a. Jalur Budaya Hemat -> Kebiasaan Berutang diperoleh nilai *p-value* 0,032 < 0,05 atau nilai *t-statistic* 2,145 > 1,96, H1 diterima yaitu Budaya hemat berpengaruh terhadap Kebiasaan Berutang. Ini menandakan, ada pengaruh positif dan signifikan dari Budaya Hemat terhadap Kebiasaan Berutang.
- b. Jalur Akses Pinjaman Online -> Kebiasaan Berutang diperoleh nilai *p-value* 0,000 < 0,05 atau nilai *t-statistic* 6,163 > 1,96, H2 diterima yaitu Akses Pinjaman Online berpengaruh terhadap Kebiasaan Berutang. Ini menandakan, ada pengaruh positif dan sangat signifikan dari Akses Pinjaman Online terhadap Kebiasaan Berutang.
- c. Jalur Budaya Hemat -> Kesehatan Keuangan Rumah Tangga diperoleh nilai *p-value* 0,293 > 0,05 atau nilai *t-statistic* 1,051 < 1,96, H3 ditolak yaitu Budaya Hemat tidak berpengaruh terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga. Ini menandakan, tidak ada pengaruh signifikan dari Budaya Hemat terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga.
- d. Jalur Akses Pinjaman Online -> Kesehatan Keuangan Rumah Tangga diperoleh nilai *p-value* 0,006 < 0,05 atau nilai *t-statistic* 2,775 > 1,96, H4 diterima yaitu Akses Pinjaman Online berpengaruh terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga. Ini menandakan, ada pengaruh positif dan signifikan dari Akses Pinjaman Online terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga.
- e. Jalur Kebiasaan Berutang -> Kesehatan Keuangan Rumah Tangga diperoleh nilai *p-value* 0,042 < 0,05 atau nilai *t-statistic* 2,032 > 1,96, H5 diterima yaitu Kebiasaan Berutang berpengaruh terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga. Ini menandakan, ada pengaruh positif dan signifikan dari Kebiasaan Berutang terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga.
- f. Jalur Budaya Hemat -> Kebiasaan Berutang -> Kesehatan Keuangan Rumah Tangga diperoleh nilai *p-value* 0,129 > 0,05 atau nilai *t-statistic* 1,518 < 1,96, H6 ditolak yaitu Budaya Hemat tidak berpengaruh terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga lewat Kebiasaan Berutang. Ini menandakan tidak ada efek tidak langsung signifikan dari Budaya Hemat terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga melalui Kebiasaan Berutang. Akan tetapi, dari nilai *path coefficients* menunjukkan ada efek tidak langsung yang positif dari Budaya Hemat terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga melalui Kebiasaan Berutang.
- g. Jalur Akses Pinjaman Online -> Kebiasaan Berutang -> Kesehatan Keuangan Rumah Tangga diperoleh nilai *p-value* 0,075 > 0,05 atau nilai *t-statistic* 1,782 < 1,96, H7 ditolak yaitu Akses Pinjaman Online tidak berpengaruh terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga lewat Kebiasaan Berutang. Ini berarti tidak ada efek tidak langsung signifikan dari Akses Pinjaman Online terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga melalui Kebiasaan Berutang. Akan tetapi, dari nilai *path coefficients* menunjukkan ada efek tidak langsung yang positif dari Akses Pinjaman Online terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga melalui Kebiasaan Berutang.



Gambar 3. Inner Model Pengaruh Budaya Hemat dan Akses Pinjaman Online terhadap Kebiasaan Berutang dan Kesehatan Keuangan Rumah Tangga

Setelah melakukan evaluasi *inner model*, dilanjutkan dengan melakukan evaluasi *Goodness of Fit* (GOF) untuk memberikan gambaran seberapa baik model keseluruhan merepresentasikan data empiris.

Goodness of Fit (GOF)

Tabel 10. Analisis Goodness of Fit

Variabel	R ²	AVE
X1 (Budaya Hemat)		0,746
X2 (Akses Pinjaman Online)		0,569
Y1 (Kebiasaan Berutang)	0,377	0,651
Y2 (Kesehatan Keuangan Rumah Tangga)	0,302	0,774
Nilai Rata-rata	0,3395	0,685

Menurut Tenenhaus et al. (2005), indeks yang disebut GOF memiliki rumus:

$$GOF = \sqrt{\text{rata - rata AVE} \times \text{rata - rata R square}}$$

Kemudian nilai ambangnya adalah: 0,1 – 0,25 dalam kategori kecil, 0,25 – 0,36 sebagai kategori moderat, > 0,36 sebagai kategori besar (Henseler & Sarstedt, 2013). Dengan mengolah data dalam tabel, maka perhitungan GOF menjadi:

$$GOF = \sqrt{0,340 \times 0,685}$$

$$GOF = 0,482$$

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai GOF sebesar **0,482**, dimana hal tersebut menandakan bahwa model penelitian ini sudah fit dan performa gabungan antara *outer model* dan *inner model* dapat diklasifikasikan dalam kategori GOF besar.

Analisis Hipotesis

Hasil analisis SmartPLS terhadap hubungan variabel eksogen dan variabel endogen dipengaruhi oleh variabel mediasi menunjukkan bahwa semua hipotesis telah dijawab. Berikut penjelasan mengenai hasil uji hipotesis:

Pengaruh Budaya Hemat terhadap Kebiasaan Berutang (H1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa budaya hemat berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan berutang dengan nilai koefisien sebesar 0.228, nilai $t = 2.145$, dan $p = 0.032$. Ini menandakan bahwa karyawan dengan perilaku konsumsi yang lebih hemat cenderung memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk menggunakan utang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Teori Perilaku Konsumen (Schiffman & Kanuk, 2010) dan Teori Keuangan Pribadi (Garman & Fogue, 2011), yang menyatakan bahwa individu dengan kontrol konsumsi yang baik akan lebih mampu mengelola keuangan pribadi secara bertanggung jawab, termasuk dalam hal pengambilan utang.

Khan et al. (2022) menemukan bahwa nilai-nilai budaya hemat berkontribusi besar dalam membentuk perilaku ekonomi rumah tangga yang sehat dan adaptif. Demikian pula, Nwogugu (2021) menggarisbawahi bahwa “cultural thrift values” dapat menjadi fondasi penting dalam stabilisasi ekonomi individu dan keluarga.

Namun demikian, meskipun budaya hemat memberikan efek positif, hasil koefisien yang sedang menunjukkan bahwa faktor ini bukan satu-satunya determinan utama dalam pengendalian utang, melainkan bagian dari rangkaian kontrol perilaku finansial lainnya seperti literasi keuangan, pendapatan, dan pengaruh sosial.

Pengaruh Akses Pinjaman Online terhadap Kebiasaan Berutang (H2)

Temuan menunjukkan bahwa akses pinjaman online memiliki pengaruh paling kuat terhadap kebiasaan berutang, dengan koefisien 0.483, $t = 6.163$, dan $p = 0.000$. Ini menunjukkan bahwa semakin mudah seseorang mengakses layanan pinjaman digital, semakin besar kecenderungan mereka untuk berutang, bahkan secara impulsif.

Hasil ini memperkuat temuan Yue et al. (2022), yang mengemukakan bahwa kemudahan akses terhadap digital lending menurunkan hambatan psikologis dan administratif dalam berutang, sehingga mendorong perilaku konsumsi instan dan utang tanpa perencanaan. Wahidiyah (2024) juga menegaskan bahwa digitalisasi pinjaman memberikan ilusi ketersediaan dana yang cepat, meskipun sering tidak disertai kemampuan pelunasan.

Pendekatan ini konsisten dengan Teori Aksesibilitas Keuangan (Kempson et al., 2006), yang menyebutkan bahwa infrastruktur pinjaman yang mudah diakses dapat menjadi pedang bermata dua, yakni sebagai alat inklusi keuangan sekaligus sumber peningkatan utang konsumtif bila tidak diimbangi literasi dan regulasi.

Pengaruh Budaya Hemat terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga (H3)

Uji regresi menunjukkan bahwa budaya hemat tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan rumah tangga, dengan koefisien 0.145, $t = 1.051$, dan $p = 0.293$. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun individu memiliki kebiasaan hemat, hal tersebut belum tentu berkorelasi langsung dengan stabilitas keuangan rumah tangga.

Temuan ini sejalan dengan Handayani et al. (2016), yang menyatakan bahwa faktor struktural seperti jumlah tanggungan, kestabilan pendapatan, dan pengeluaran tak terduga memiliki pengaruh lebih besar terhadap kondisi finansial rumah tangga daripada perilaku hemat semata.

Selain itu, Agarwal & Mannil (2023) menunjukkan bahwa manajemen keuangan rumah tangga tidak cukup hanya didasari oleh kontrol perilaku, tetapi juga membutuhkan sistem

perlindungan ekonomi dan kemampuan adaptif dalam menghadapi fluktuasi ekonomi. Faktor-faktor seperti inflasi, cicilan tetap, dan pengeluaran darurat juga turut memperlemah efek dari perilaku hemat.

Pengaruh Akses Pinjaman Online terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga (H4)

Akses pinjaman online berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kesehatan keuangan rumah tangga, dengan koefisien 0.285, $t = 2.775$, dan $p = 0.006$. Kemudahan akses terhadap pinjaman digital meningkatkan kemungkinan responden mengalami tekanan finansial karena utang jangka pendek yang menumpuk dan bunga yang tinggi.

Temuan ini sejalan dengan Lemma (2020) yang menekankan bahwa tanpa kontrol regulatif dan edukatif, pinjaman online justru menjadi alat konsumsi cepat yang memperburuk ketahanan finansial. Dalam skema keuangan rumah tangga, utang konsumtif jangka pendek seringkali tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga menekan stabilitas ekonomi keluarga.

Studi ini juga didukung oleh Loukonen & Lunjova (2023), yang menunjukkan bahwa akses pinjaman digital tanpa pengawasan meningkatkan risiko keuangan pada generasi produktif, terutama karena lemahnya perencanaan pelunasan.

Pengaruh Kebiasaan Berutang terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga (H5)

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebiasaan berutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kesehatan keuangan, dengan koefisien 0.238, $t = 2.032$, dan $p = 0.042$. Ini berarti semakin tinggi intensitas dan ketergantungan terhadap utang, semakin tinggi pula potensi tekanan finansial yang dialami rumah tangga.

Studi ini konsisten dengan Sinha (2022), yang menyoroti bahwa beban utang berdampak negatif terhadap kesejahteraan finansial subjektif dan kesehatan psikologis. Penumpukan utang, terutama tanpa tujuan produktif, menyebabkan ketegangan dalam pengeluaran rumah tangga dan membatasi ruang bagi tabungan dan investasi.

Ducrée et al. (2021) juga menambahkan bahwa tanpa kontrol atas kebiasaan berutang, rumah tangga akan kesulitan membangun ketahanan ekonomi jangka panjang, bahkan bila pendapatannya tergolong stabil.

Analisis Mediasi

Analisis pada bagian Specific Indirect Effects dengan SmartPLS menunjukkan bahwa kebiasaan berutang tidak menjadi mediator yang signifikan antara budaya hemat/akses pinjaman online dengan kesehatan keuangan rumah tangga ($p > 0.05$), walau nilai t-statistik mendekati batas signifikansi.

Secara teoretis, arah hubungan tetap logis dan sesuai dengan model perilaku keuangan, yaitu bahwa budaya hemat mengurangi kebiasaan berutang, dan pada gilirannya mendukung stabilitas finansial, sementara akses pinjaman cenderung meningkatkan utang dan menurunkan stabilitas keuangan. Namun demikian, efek mediasi yang tidak signifikan ini mungkin disebabkan oleh variabilitas tinggi dalam perilaku responden, ukuran efek yang kecil, atau faktor moderasi lain seperti literasi dan beban keluarga.

Grigoropoulou & Small (2024) menyebutkan bahwa data keuangan personal bersifat sangat heterogen, dan mediasi perilaku seringkali tidak cukup kuat bila tidak dikombinasikan dengan pendekatan longitudinal atau kontrol tambahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan utama:

1. Budaya hemat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebiasaan berutang, mendukung teori bahwa perilaku hemat menurunkan kecenderungan untuk berutang.

2. Akses pinjaman online berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan berutang, menjadi faktor utama pendorong perilaku utang di kalangan karyawan.
3. Budaya hemat tidak berpengaruh langsung terhadap kesehatan keuangan, menunjukkan pentingnya peran perantara dalam hubungan tersebut.
4. Akses pinjaman online dan kebiasaan berutang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan, menunjukkan bahwa kedua faktor ini krusial dalam menjaga kesejahteraan keuangan rumah tangga.
5. Efek mediasi kebiasaan berutang tidak signifikan, sehingga tidak dapat disimpulkan sebagai mediator yang kuat dalam model ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, beberapa saran yang direkomendasikan:

1. Perlu dikembangkan kebijakan internal berupa pelatihan pengelolaan utang dan program literasi keuangan untuk menekan penggunaan utang impulsif.
2. Diperlukan pendekatan regulatif dan edukatif agar masyarakat memahami risiko pinjaman digital, serta memastikan adanya batas kredit dan transparansi biaya.
3. Disarankan mengeksplorasi variabel kontrol seperti pendapatan, tekanan sosial, atau literasi keuangan sebagai faktor moderasi. Desain longitudinal atau pendekatan campuran (mixed methods) juga dianjurkan untuk menggali dinamika keuangan rumah tangga secara lebih utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, S., & Mannil, N. (2023). Household Financial Decision Making. In Handbook of Financial Decision Making. Edward Elgar Publishing. <https://eprints.lse.ac.uk/120417/>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*.
- Ducrée, J., Etzrodt, M., Bartling, S., & Walshe, R. (2021). Unchaining Collective Intelligence with Blockchain-Boosted Community Participation. *Frontiers in Blockchain*. <https://doi.org/10.3389/fbloc.2021.631648>
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2011). *Personal Finance* (11th ed.). Cengage Learning.
- Gerson, G., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Tantangan dan peluang digitalisasi dalam manajemen SDM: Perspektif praktisi dan pengambil keputusan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 134–158. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.93>
- Gerson, G., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Analisis kualitatif terhadap keterikatan pegawai di era pasca pandemi: Studi kasus pada organisasi di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 74–102. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.90>

- Grigoropoulou, N., & Small, M. L. (2024). Are Large-Scale Data From Private Companies Reliable? *Social Science Computer Review*.
<https://doi.org/10.1177/08944393241245390>
- Gultom, Y. P., & Tartila, F. R. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) for Research and Business Applications. Mitra Wacana Media.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed A Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 139-151.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). Editorial Partial Least Square Structural Equation Modeling: Rigorous Applications, Better Results and Higher Acceptance. ELSEVIER, 1-12.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Sage Publications.
<https://dx.doi.org/10.4135/9781071802740>
- Handayani, D., Salamah, U., & Yusacc, R. N. (2016). Indebtedness and Subjective Financial Well-being of Households in Indonesia. *Economics and Finance in Indonesia*, 62(2), 78–87.
- Haryono, S. (2016). Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS, LISREL, PLS. Bandung: Intermedia Personalia Utama.
- Henseler, J., & Sarstedt, M. (2013). Goodness-of-fit indices for partial least squares path modeling. *Computational Statistics* , 28(2), 565–589. <https://doi.org/10.1007/s00180-012-0317-1>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*.
- Kempson, E., Atkinson, A., & Pilley, O. (2006). Policy level response to financial exclusion in developed economies. The Personal Finance Research Centre.
- Khan, M. R., Panditharathna, R., & Hossain, M. I. (2022). Entrepreneurship and culture: Challenges and opportunities. In *Entrepreneurialism as a Cultural Value* (pp. 101–118). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-07139-3_9
- Kristianti, Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Kontrol Keuangan terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga. *undip e-journal system*.
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jeb?spm=a2ty_o01.29997173.0.0.6d7ac921V6I74V

- Kurniawan, D., Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Capital Markets and Banking*, 13(2), 1–17. <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2.6>
- Kurniawan, D., Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Pengaruh enterprise risk management disclosure terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 13(2). <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2>
- Kurniawan, D., Sangapan, L. H., & Suraji, R. (2024). Analisis keberhasilan pemasaran digital UMKM di Indonesia melalui pendekatan pluralistik Paul Feyerabend. *Fibonacci*, 1(2), 77–89. <https://inovanpublisher.org/fibonacci>
- Lemma, V. (2020). Fintech, Chain Transactions and Open Banking. In *FinTech Regulation: Exploring New Challenges* (pp. 89–104). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-42347-6_5
- Levine, R., et al. (2014). Saving behavior in cultural contexts. *Journal of Economic Behavior & Organization*.
- Loukonen, V., & Lunjova, V. (2023). Young Adults' Knowledge of Financial Literacy. *Theseus.fi*. <https://www.theseus.fi/handle/10024/816637>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing. NBER.
- Manurung, A., Nababan, R., Sihar, J., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Kajian sistematis terhadap regulasi perlindungan anak. *Imperium*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.62534/imperium.v1i1.5>
- Manurung, G., Ali, H., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Kebiasaan berutang di era digital: Kontribusi budaya hemat dan akses pinjaman online terhadap kesehatan keuangan rumah tangga. *Jurnal Citra Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 63–78. <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2>
- Manurung, G., Manurung, C., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Tren dan isu dalam manajemen SDM di sektor publik: Studi literatur. *Jurnal Shr*, 1(1), 44–53. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Manurung, G., Suraji, R., Manurung, A. H., & Hakim, L. S. (2025). Philosophy behind strategy: Reconstructing the theoretical foundation of strategic management in a

- disruptive era. *Journal of Business and Economics*, 3(3), 284–300.
<https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i3.114>
- Norvilitis, J. M., et al. (2003). Personality factors, money attitudes, financial knowledge, and credit-card debt in college students. *Journal of Applied Social Psychology*.
- Nugrahanti, Y. W., Rita, M. R., & Restuti, M. I. M. D. (2024). *Perilaku Keuangan Mahasiswa dalam Penggunaan Paylater*. Google Books.
- Nwogugu, M. I. C. (2021). Optimal Voting and Voting-Districts: and Relationships between Constitutions and the Size of Government. In *Constitutional Law and Economic Psychology* (pp. 71–88). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-71415-4_5
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025, Maret). *Statistik Pinjaman Online Indonesia*. OJK.
- Paryanti, A. B., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Peran mentorship dalam membentuk karakter wirausaha generasi Z. *JKMT*, 3(2), 44–56.
<https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i2>
- Paryanti, A. B., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Peran mentorship dalam membentuk karakter wirausaha generasi Z. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Terapan*, 3(2), 44–53. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i2>
- Paryanti, A. B., Suraji, R., & Sangapan, L. H. (2025). Paradigma pengambilan keputusan dan interpretasi menggunakan model kuhn. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 4(1), 14–20.
- Pengpeng Yue, Korkmaz, A. G., Yin, Z., & Zhou, H. (2022). The rise of digital finance: Financial inclusion or debt trap. arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2201.09221>
- Putri, R. A. (2018). Pengaruh tingkat pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan utang dengan selfcontrol sebagai variabel mediasi. Perbanas Institutional Repository. <http://eprints.perbanas.ac.id/3613/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>
- Sangapan, L. H., Manurung, C., & Manurung, A. H. 2025. Strategi Inovasi Produk Berbasis Riset Pasarpada Perusahaan Start-Up. 1(1), 34–43.
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh disiplin kerja, inovasi karyawan, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. *JMPIS*, 6(2).
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., Ali, H., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh pemakaian teknologi, kepemimpinan, penerapan efisiensi, terhadap peningkatan kerja melalui motivasi kerja. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 3(2), 82–99.
<https://doi.org/10.38035/jmpd.v3i2>

- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., Ali, H., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh pemakaian teknologi, kepemimpinan, penerapan efisiensi, terhadap peningkatan kerja melalui motivasi kerja. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 3(2), 82–99. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v3i2>
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., Manurung, A. H., & Manurung, J. S. (2025). Pengaruh sumber daya yang unik, kepemimpinan, penerapan efisiensi, terhadap peningkatan kerja di mediasi motivasi dan di moderasi umur: Literature review. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(3), 255–268. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i3>
- Sangapan, L. H., Hapzi, A., Adler H, M., & Dody, K. (2024). Pengaruh Sumber Daya yang Unik dan Pemakaian Teknologi Terhadap Peningkatan Kerja Melalui Motivasi Kerja. Vol. 2 No. 4 (2024): *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital* (2024). <https://doi.org/10.38035/jmpd.v2i4.259>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Tantangan dan peluang digitalisasi dalam manajemen SDM: Perspektif praktisi dan pengambil keputusan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 134-158. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.93>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., FoEh, J. E., Simamora, H., & Sinaga, J. (2022). Pengaruh Sumberdaya yang Unik, Pemakaian Teknologi, Kepemimpinan dan Penerapan Efisiensi Terhadap Peningkatan Kinerja yang Dimoderasi oleh Umur Pegawai pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(2), 163-175. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/1218>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., FoEh, J. E., Simamora, H., & Sinaga, J. (2022). Pengaruh Sumberdaya yang Unik, Pemakaian Teknologi, Kepemimpinan dan Penerapan Efisiensi Terhadap Peningkatan Kinerja yang Dimoderasi oleh Umur Pegawai pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(2), 163-175. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/1218>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., Manurung, C., Manurung, A., & Manurung, G. (2021). Employee engagement in SMEs: A systematic review of the literature on factors and their impact. *JLPH*, 1(4), 197–202. <https://doi.org/10.38035/jlph.v1i4>
- Sangapan, L. H., Manurung, Ali, Hapzi., Manurung, A. H., & Kurniawan, Dody (2024). Kurniawan. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 333-351. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v2i4.259>

- Sangapan, L. H., Manurung, Ali, Hapzi., Manurung, A. H., & Kurniawan, Dody (2024). Kurniawan. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 333-351. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v2i4.259>
- Sangapan, L. H., Manurung, C., & Manurung, A. H. (2025). Strategi inovasi produk berbasis riset pasar pada perusahaan start-up. *Jurnal Shr*, 1(1), 34-43. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Analisis implementasi program corporate social responsibility dan dampaknya terhadap citra internal perusahaan. *Jurnal Shr*, 1(1).
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Analisis strategi personalisasi layanan dalam meningkatkan loyalitas pelanggan. *Jurnal Shr*, 1(1), 10-23. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Peran pelatihan dan pengembangan dalam peningkatan kapabilitas SDM di sektor pendidikan. *Jurnal Shr*, 1(1), 24-33. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., Manurung, C., Manurung, A. H., & Carlos, G. J. (2025). Dampak teknologi informasi terhadap dinamika sistem organisasi: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Shr*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Eksplorasi pengalaman wirausahawan muda dalam mewujudkan entrepreneurial mindset di kalangan mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Terapan*, 3(1), 36-47. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Strategi adaptif dan nilai sosial dalam kewirausahaan milenial: Studi naratif di konteks urban Indonesia. *JKMT*, 3(1). <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>
- Sangapan, L. H., Suraji, R., Manurung, A. H., & Carlos, G. J. (2025). Pemikiran Thomas Kuhn dalam era digital: Paradigma baru dalam ilmu pengetahuan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 3(1), 17-29. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i1.83>
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2010). *Consumer Behavior* (10th ed.). Pearson.
- Sen, A. (1993). Capability and Well-Being. In: Nussbaum & Sen (eds.), *The Quality of Life*.
- Shefrin, H. M., & Thaler, R. H. (1988). The Behavioral Life-Cycle Hypothesis. *Economic Inquiry*.

- Sinha, G. R. (2022). The loan game: Harnessing big data to compare mental health expression in student loan contexts. *Illinois Digital Environment for Access to Learning and Scholarship (IDEALS)*. <https://www.ideals.illinois.edu/items/124833>
- Tenenhaus, M., Esposito Vinzi, V., Chatelin, Y. M., & Lauro, C. (2005). PLS path modeling. *Computational Statistics & Data Analysis*, 48(1), 159–205. <https://doi.org/10.1016/j.csda.2004.07.001>
- Tua, T., & Surahman, S. (2022). High financial literacy lowers the possibility of arrears during loan payments in fintech lending financial services. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(2), 129–143.
- Wahidiyah, R. A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga menggunakan financial technology peer to peer lending service dalam menunjang keuangan keluarga. UIN Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/67178/1/200502110042.pdf>
- Yue, P., Korkmaz, A. G., Yin, Z., & Zhou, H. (2022). The Rise of Digital Finance: Financial Inclusion or Debt Trap. arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2201.09221>
- Zetsche, D. A., Buckley, R. P., Arner, D. W., & Barberis, J. N. (2017). From FinTech to TechFin: The Regulatory Challenges of Data-Driven Finance. *NYU Journal of Law & Business*.